
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2023

Tika Apriliana Wati¹ @, Hari Karyadi²

^{1,2}. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
@ tikaapriliana492@gmail.com

Abstract

Indonesia's banking industry experienced significant dynamics during 2018–2023, particularly in liquidity, profitability, and operational efficiency due to post-pandemic economic pressures. This study aims to analyze and compare the financial performance of conventional and Islamic banks in Indonesia using CAR, NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, ROE, and BOPO ratios. The research method is quantitative with a descriptive comparative design. A total of 8 conventional and 8 Islamic banks were selected using purposive sampling based on specific criteria. The analysis began with descriptive statistics, followed by normality testing, and hypothesis testing using the Independent Sample T-Test for normally distributed data and the Mann-Whitney test for non-normal data. The results show that Islamic banks performed better in CAR, NPL/NPF, LDR/FDR, and ROA ratios, while conventional banks performed better in ROE and BOPO. Hypothesis testing indicates significant differences in CAR, NPL/NPF, ROE, and BOPO ratios, while LDR/FDR and ROA showed no significant differences.

Keywords: *Financial Performance, Conventional Banks, Islamic Banks, Financials Ratio*

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, karena memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dengan diberlakukannya sistem perbankan ganda (dual banking system), Indonesia memungkinkan dua jenis bank beroperasi secara berdampingan, yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menggunakan prinsip bunga (interest-based), sedangkan bank syariah berlandaskan prinsip syariah yang menghindari riba dan menerapkan akad tertentu.

Periode 2018–2023 menjadi masa yang penuh tantangan bagi perbankan Indonesia. Pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap sektor keuangan yang tercermin dari menurunnya profitabilitas, meningkatnya risiko kredit, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Banyaknya kredit bermasalah menurunkan penerimaan bank, mempersulit pembayaran bunga kepada

deposan, dan berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat pada kinerja bank (Damayanti & Andriyani, 2022).

Kondisi tersebut menuntut adanya evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan perbankan, baik konvensional maupun syariah. Evaluasi ini penting untuk menilai kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan kepercayaan publik, serta untuk melihat sejauh mana kedua sistem perbankan tersebut tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi. Untuk itu, salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan yang dapat mengukur aspek permodalan, kualitas aset, likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional melalui rasio CAR, NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, ROE, dan BOPO.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2021), hanya rasio ROA yang menunjukkan perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, sedangkan rasio LDR/FDR dan NPL/NPF tidak menunjukkan perbedaan. Penelitian oleh Wahyuni & Wimba (2022) yang menggunakan periode 2016–2019 menemukan perbedaan signifikan pada rasio NPM, ROA, BOPO, dan LDR, namun tidak pada rasio CAR. Sementara itu, Cliff dan Aba (2022) dalam penelitiannya pada periode 2010–2017 menyatakan bahwa bank konvensional unggul pada rasio ROA, ROE, NPL, LDR, dan BOPO, sedangkan bank syariah lebih unggul pada CAR dan NIM. Inkonsistensi hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat kesimpulan yang seragam mengenai kinerja keuangan kedua jenis bank. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, LDR/FDR, dan BOPO pada periode 2018–2023, yang mencerminkan kondisi industri perbankan pascapandemi. Penelitian ini juga menggunakan sampel dan batasan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual dan komprehensif.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, karena bertujuan membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio-rasio keuangan yang digunakan. Menurut Sutiyatno (2017), penelitian komparatif dilakukan untuk memahami perbedaan antara dua atau lebih kelompok dalam variabel atau aspek yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen seperti laporan tertulis, gambar, dan media elektronik (Sutiyatno, 2017). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, diperoleh melalui situs resmi OJK, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan website resmi masing-masing bank.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 bank yang terdiri dari 40 bank konvensional yang terdaftar di BEI dan 15 bank syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2018–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Diperoleh 16 bank

sebagai sampel, terdiri dari 8 bank konvensional dan 8 bank syariah yang terpilih sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai dasar dalam memilih metode pengujian hipotesis. Jika data berdistribusi normal, digunakan uji Independent Sample T- Test, dan jika tidak normal, digunakan uji Mann-Whitney. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Bank	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	Konvensional	48	16,78	38,73	22,2044	4,98292
	Syariah	48	12,34	58,10	28,0138	10,95820
NPL/NPF	Konvensional	48	1,02	4,78	2,4915	0,92219
	Syariah	48	0,35	5,28	2,0902	1,25038
LDR/FDR	Konvensional	48	61,96	113,50	84,4029	10,24121
	Syariah	48	38,33	98,93	80,3240	14,58508
ROA	Konvensional	48	0,13	4,46	2,1889	1,13882
	Syariah	48	0,02	13,58	2,5329	3,20436
ROE	Konvensional	48	1,00	27,31	14,2919	6,41224
	Syariah	48	0,20	31,20	10,6187	8,50259
BOPO	Konvensional	48	43,76	98,12	75,0144	12,72732
	Syariah	48	58,07	99,50	82,0996	11,09879

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank syariah memiliki nilai CAR sebesar 28,01, lebih tinggi dibandingkan bank konvensional yang memiliki 22,20, yang mengindikasikan kecukupan modal lebih baik pada bank syariah. Nilai NPF pada bank syariah sebesar 2,09 juga lebih rendah dibandingkan NPL bank konvensional sebesar 2,49, menunjukkan kualitas pembiayaan yang lebih baik. Pada rasio FDR, bank syariah mencatatkan nilai 80,32, sedikit lebih rendah dibanding LDR bank konvensional sebesar 84,40. Rasio ROA bank syariah adalah 2,53, lebih tinggi dari bank konvensional sebesar 2,18, yang mengindikasikan efektivitas pemanfaatan aset. Sebaliknya, bank konvensional unggul pada ROE dengan nilai 14,29 dibanding bank syariah 10,61, dan juga memiliki BOPO lebih rendah (75,01) dibanding bank syariah (82,09), yang berarti lebih efisien secara operasional.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Jenis Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
LDR	Konvensional	0,075	48	.200*
	Syariah	0,123	48	0,068
CAR	Konvensional	0,180	48	0,000
	Syariah	0,189	48	0,000
NPL	Konvensional	0,104	48	.200*
	Syariah	0,506	48	0,000
ROA	Konvensional	0,129	48	0,043
	Syariah	0,347	48	0,000
ROE	Konvensional	0,111	48	0,184
	Syariah	0,135	48	0,028
BOPO	Konvensional	0,132	48	0,035
	Syariah	0,115	48	0,141

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data tiap variabel berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa rasio LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,116 untuk bank konvensional dan 0,200 untuk bank syariah (lebih dari 0,05), sehingga disimpulkan bahwa data LDR berdistribusi normal. Oleh karena itu, rasio LDR diuji menggunakan metode Independent Sample T-Test. Sementara itu, rasio CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, dan BOPO memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, kelima variabel tersebut diuji menggunakan metode nonparametric Mann-Whitney, yang sesuai untuk data yang tidak terdistribusi normal.

Uji Independent Sample T-Test

Tabel 3. Uji Independent Sample T-Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Tika Apriliana Wati¹, Hari Karyadi²

LDR	Equal variances assumed	4,902	0,029	1,586	94	0,116	4,07896	2,57232	-1,02844	9,18635
	Equal variances not assumed			1,586	84,283	0,117	4,07896	2,57232	-1,03612	9,19404

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Independent Sample T-Test dilakukan pada variabel LDR, karena data pada variabel ini telah terdistribusi normal.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,117, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR bank konvensional dan bank syariah selama periode 2018–2023. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H3) ditolak.

Uji Mann Whitney

Tabel 4. Uji Mann Whitney

	CAR	NPL	ROA	ROE	BOPO
Mann-Whitney U	731,000	824,500	948,500	762,500	805,000
Wilcoxon W	1907,000	2000,500	2124,500	1938,500	1981,000
Z	-3,085	-2,400	-1,491	-2,854	-2,543
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002	0,016	0,136	0,004	0,011

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah pada rasio CAR (0,002), NPL/NPF (0,016), ROE (0,004), dan BOPO (0,011), karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1, H2, H5, dan H6 diterima. Sementara itu, rasio ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,136, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak menunjukkan perbedaan signifikan dan H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan membedakan kinerja antara bank konvensional dan bank syariah pada periode 2018–2023, meskipun ada rasio yang tidak berbeda secara statistik.

Pembahasan

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2018 – 2023 Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank syariah memiliki keunggulan pada rasio CAR, NPF, FDR, dan ROA, sedangkan bank konvensional unggul pada rasio ROE dan BOPO. Hal ini mencerminkan bahwa masing-masing jenis bank memiliki karakteristik kinerja keuangan yang berbeda sesuai dengan sistem operasional dan prinsip yang dianut.

Rasio CAR bank syariah yang lebih tinggi menunjukkan permodalan yang lebih kuat. Dalam teori manajemen risiko, CAR mencerminkan kemampuan bank menyerap kerugian dan menjaga stabilitas modal. Rasio ini penting dalam menghadapi risiko pembiayaan serta mendukung ekspansi usaha. Bank syariah yang unggul dalam rasio ini menunjukkan potensi yang lebih baik dalam hal solvabilitas.

Rasio NPF yang lebih rendah dibandingkan NPL menandakan bahwa bank syariah lebih mampu menjaga kualitas pembiayaan. Dalam teori kualitas aset produktif, hal ini mengindikasikan efektivitas pengelolaan risiko kredit yang lebih baik. Pengendalian kredit bermasalah secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan bank.

Pada rasio FDR, bank syariah menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan rasio LDR bank konvensional. Semakin tinggi rasio LDR/FDR, semakin tinggi pula tingkat likuiditas yang dimiliki bank (Mandasari, 2021), sehingga dalam konteks teori likuiditas, hal ini mencerminkan kehati-hatian bank syariah dalam menyalurkan dana, dan lebih stabil dalam menjaga likuiditas jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio ROA bank syariah juga lebih tinggi, yang berarti bank syariah lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya dan menunjukkan meningkatnya profesionalisme manajemen keuangan dalam mengelola aset perusahaan. Semakin besar ROA bank, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang direalisasikan bank, dan semakin efisien bank dalam menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan (Cliff & Aba, 2022), sehingga keunggulan ROA pada bank syariah menegaskan kapasitasnya dalam mengelola aset secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Sebaliknya, bank konvensional lebih unggul dalam rasio ROE, yang menunjukkan efektivitas dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. ROE tinggi biasanya menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola modal secara efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pada rasio BOPO, bank konvensional mencatat nilai yang lebih rendah dibandingkan bank syariah, yang mengindikasikan efisiensi operasional yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional lebih mampu menekan biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh. Bank dengan rasio BOPO yang tinggi tidak berjalan secara efisien karena nilai rasio tersebut mencerminkan semakin besar biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional (Novita et al., 2021).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni & Efriza (2017) yang menyatakan bahwa bank syariah lebih baik pada rasio CAR dan NPL. Penelitian Cliff & Aba (2022) juga menguatkan bahwa bank konvensional unggul dalam BOPO, ROE, dan LDR. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Trisela & Pristiana (2021) yang menyatakan bahwa bank syariah lebih unggul pada rasio LDR. Inkonsistensi ini memperkuat pentingnya penelitian lanjutan dengan pendekatan dan periode yang lebih baru.

Perbedaan CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR bank konvensional dan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat karakteristik mendasar yang membedakan struktur permodalan kedua jenis bank. Bank syariah memiliki nilai CAR yang lebih tinggi, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam menyerap risiko kerugian dari aset berisiko. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan

bank yang bertambah baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian (Hardianti & Saifi, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki struktur permodalan yang lebih kuat. Hasil penelitian ini didukung oleh Wahyuni & Efriza (2017) yang menemukan perbedaan signifikan pada rasio CAR, dengan kinerja bank syariah dinilai lebih unggul dibandingkan bank konvensional. Namun, berbeda dengan Mandasari (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara keduanya.

Perbedaan NPL/NPF antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rasio NPL/NPF bank konvensional dan bank syariah. Rasio NPF yang lebih rendah pada bank syariah mencerminkan kualitas pembiayaan yang lebih sehat dan efektivitas dalam pengelolaan risiko kredit. Rasio ini penting karena menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Rendahnya NPL/NPF menunjukkan kualitas aset produktif yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Efriza (2017) yang menyatakan bahwa bank syariah memiliki kinerja lebih baik ditinjau dari rasio NPL. Namun, berbeda dengan temuan Thayib et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa bank konvensional memiliki kualitas NPL yang lebih baik dan terdapat perbedaan signifikan antara keduanya.

Perbedaan LDR/FDR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR/FDR kedua jenis bank. Ini berarti baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki kemampuan intermediasi yang relatif sama dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat. Rasio LDR/FDR yang sehat menunjukkan efisiensi penyaluran dana dan pengelolaan likuiditas. Bank syariah cenderung lebih konservatif, namun tetap menunjukkan efisiensi yang baik. Temuan ini sesuai dengan Alamsyah & Meilyda (2020) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rasio LDR antara bank konvensional dan syariah. Namun, hasil ini berbeda dengan Wahyuni & Efriza (2017) yang menyebutkan bahwa bank konvensional memiliki rasio LDR yang lebih unggul dibandingkan bank syariah.

Perbedaan ROA antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji, tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA antara kedua jenis bank. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba pada bank konvensional dan syariah adalah serupa. ROA mencerminkan seberapa baik manajemen memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (OJK, 2021). Meskipun bank syariah memiliki nilai ROA lebih tinggi secara angka, namun tidak cukup untuk menghasilkan perbedaan signifikan. ROA yang tinggi berpotensi meningkatkan daya tarik bagi investor, sehingga baik bank konvensional maupun bank syariah perlu menjaga rasio ini agar tetap optimal demi menunjang kinerja dan kepercayaan investor (Syahrani & Wahyuni, 2024). Temuan ini didukung oleh Nurrodiah et al. (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara ROA bank konvensional dan bank syariah. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Trisela & Pristiana (2021) yang menemukan adanya perbedaan signifikan pada ROA.

Perbedaan ROE antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROE antara bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menunjukkan ROE yang lebih tinggi, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana modal dapat menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Hasil ini mendukung efisiensi manajemen bank konvensional dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan Thayib et al. (2017) yang menemukan perbedaan signifikan pada ROE, dengan bank konvensional memiliki nilai lebih tinggi. Namun, berbeda dengan Wahyuni & Efriza (2017) yang menyatakan bahwa ROE bank syariah justru lebih tinggi, sehingga dinilai memiliki kinerja yang lebih baik.

Perbedaan BOPO antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Pengujian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional memiliki nilai BOPO yang lebih rendah, mencerminkan efisiensi operasional yang lebih tinggi. BOPO merupakan indikator efisiensi dalam pengendalian biaya operasional. Efisiensi ini penting untuk meningkatkan laba dan daya saing. Hasil ini konsisten dengan temuan Wahyuni & Efriza (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah, di mana bank konvensional menunjukkan efisiensi yang lebih baik. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Ar (2024) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan, meskipun secara nilai BOPO bank syariah lebih rendah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia selama periode 2018–2023 dengan menggunakan enam rasio keuangan, yaitu CAR, NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, bank syariah menunjukkan kinerja lebih baik pada rasio CAR, NPF, FDR, dan ROA, yang mencerminkan kekuatan permodalan, kualitas pembiayaan, pengelolaan likuiditas, dan efektivitas penggunaan aset. Sementara itu, bank konvensional unggul pada rasio ROE dan BOPO, yang menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas serta efektivitas pengendalian biaya operasional.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney dan Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada rasio CAR, NPL/NPF, ROE, dan BOPO. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR/FDR dan ROA, yang menandakan bahwa kedua jenis bank memiliki efisiensi yang relatif serupa dalam hal penyaluran dana dan penggunaan aset. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi operasional dan fokus pengelolaan masing-masing jenis bank memiliki keunggulan yang berbeda, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi bagi penguatan strategi bisnis dan pengambilan keputusan manajerial ke depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar bank syariah lebih mengoptimalkan efisiensi operasional dan pengelolaan modal untuk meningkatkan kinerja rasio BOPO dan ROE, yang masih tertinggal dibandingkan bank konvensional. Bank konvensional perlu

memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan pengelolaan risiko kredit, mengingat rasio CAR yang lebih rendah dan rasio NPL yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Selain itu, bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan periode maupun jumlah sampel, serta mempertimbangkan penambahan variabel atau rasio keuangan lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Ainulyaqin, M., Rakhmat, A., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 196–207. <https://doi.org/10.30631/ijieeb.v8i1.1875>
- Alamsyah, S., & Meilyda, S. D. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Car, Roa, Nim, Bopo Dan Ldr Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(2), 137–152. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i2.4078>
- Ar, S. (2024). Comparative Analysis of Financial Performance of Sharia Banking and Conventional Banking. *Journal of Economics, Management, Accounting and Computer Applications*, 1(1), 6–14. <https://doi.org/10.69693/jemaca.v1i1.2>
- Assofia, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 43–65. <https://doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4086>
- Cliff, & Aba, F. X. L. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(1), 729–755. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i1.1909>
- Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(1), 67–88. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i1.24>
- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013- 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2), 10–18. www.ojk.go.id
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Mandasari, J. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syari'ah di Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jafa.v3i1.886a>
- Novita, H., Paulina, P., Shelly, S., Angela, A., & Wijaya, J. H. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Current Ratio, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019.

- Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 5(3), 110–125. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1351>
- Nurrodiah, L. D., Faradella, T. N., Fhathunnida, R., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL SECARA UMUM DI INDONESIA PERIODE 2019-2023. *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business*, 5(1), 79–99. <https://doi.org/10.28944/assyarikah.v5i1.1746>
- Syahrani, A., & Wahyuni, A. N. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Dan Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK. *Jurnal Magisma*, 12(2), 252–266. <https://doi.org/10.35829/magisma.v12i2.462>
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v1i2.10584>
- Wahyuni, N. N. S., & Wimba, I. G. A. (2022). Analisis Komparatif Deskriptif Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Parwisata*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.32795/widyaamrita.v2i1.1748>

Buku

- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, Anwar, Rachmawati, T., Hariyanti, Nuryati, Andayani, S. U., & Nursansiwi, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Seval Literindo Kreasi (Penerbit SEVAL).
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Eliyanora, & Oliyan, F. (2024). Transformasi Keuangan: Studi Analisis Pada Konversi Syariah Bank Umum Milik Daerah Bank Riau Kepulauan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*, 249–259.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Harahap, S., S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Jenita, & Herispon. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. CV. Azka Pustaka.
- OJK. (2021). *Booklet Perbankan Indonesia 2021 (Edisi 08)*. Otoritas Jasa Keuangan Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Sukmayadi. (2020). *Manajemen Perbankan untuk Akademisi dan Praktisi*. Penerbit Alfabeta.
- Sutiyatno, S. (2017). *Metodologi Penelitian*. Penerbit K-Media.
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pub. L. No. 21 (2008).